
YESSI GREENA W PURBA

Seperti Janji Kita

PRITANYALA PUBLISHING

Seperti Janji Kita

Oleh: Yessi Greena W Purba

Copyright © 2011 by (Yessi Greena W Purba)

Penerbit

PRITANYALA PUBLISHING

Desain Sampul:

Gambar : Léa Le Pivert

Layout : Yessi Greena W Purba

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

thanks to.....

GOD,

I love you, always!

ALL MY FAMILY

Léa Le Pivert

Thanks a lot, Lé! for a very nice picture for the cover

Sahabat-sahabatku:

Johan, Susi, Vera, Jalani, Dorisma, Klara Loise, Mahir Pakpahan, Citra Butarbutar, Lora Silalahi, Lulu, Fitri, Marita, Esti, Nelly, Yanti, Klarashinta "MakGembul", Tetty, Ade, Marlina, Endah, Dian Eka, Ria, dr. Wulan, Hallida, Odi, Citra, Reni, Kuncoro, Jefri, Rikho, Andi, Sofia Liu, Puri, Nooviena, Yanti Saroso, Rweni, Wanty, Unce, Ila, Inggar, Ririen, Rina, and *Kieviters* : Danny, Wulan, Ditok, Neni, Nathalia, Micke, Lya, Gita, Vivi, Yoan, Bambang, Rofiatun, Hendri 'Nicole', Tio, Catur, Bu Ida

Sahabat yang merangkap konsultan menulisku :

Ayu, Dayu, Dian Karisma, Fitri, Jilena, Lintang, Sam, Yulia

Sahabat-sahabat blogger :

Dep, Yulia Hardi, Eka Situmorang, Yessy Muchtar, Lala Purwono, Jumria, Frans, Donny Verdian, Zizy Damanik, Arman, Zia Ulhaq, Queeny – Githa, Melly, Anni Berta, Nancy, Reva Pane, Rara, Simbok Venus, Elia Bintang, Nining, Latree, Ocha, Pepeng, Pak Sukawi, Didut, Slamet Riyadi and all Loenpia-ers.

SPECIAL THANKS TO :

WWW.NULISBUKU.COM

dan kamu, pembaca *Seperti Janji Kita*.

Semoga kamu suka 😊

love n care

Yessi

.....

*apakah waktu mampu menghapus luka?
mampukah waktu menumbuhkan cinta di hati
yang pernah terluka karena pahitnya cinta?*

SELAMANYA DALAM PIKIRANKU

*Kuterbiasa tersenyum tenang walau hatiku menangis.
Kaulah cerita tertulis dengan pasti, selamanya dalam
pikiranku. (Peterpan)*

Malam ini hanya ada sunyi. Sama seperti malam-malam sebelumnya, aku hanya ditemani keheningan dan detak-detak jam dinding yang berkejaran melintasi sang waktu.

Entahlah, entah sudah berapa lama aku terbelenggu dalam kesunyian ini. Aku seperti terdampar di pulau sunyi tak berpenghuni, terasing dari kehidupan di luar sana. Sendiri melintasi waktu yang terkadang menyeretku jauh ke masa lalu. Masa dimana aku masih bisa menikmati senyum hangat dan tatapan teduh itu. Waktu yang juga bisa melemparkanku jauh ke dasar jurang kenyataan pahit. Kenyataan bahwa tak berguna lagi kuberharap pada si empunya senyum hangat dan tatapan mata teduh itu. Senyum hangat dan tatapan teduh yang tak akan pernah menjadi milikku. Hatinya telah dihuni oleh sebuah cinta sejati, tiada lagi tempat untukku disana. Ahhh..andai saja.

Bertahun sudah sejak pertemuan terakhir itu, namun senyum dan tatapan mata itu masih terus melekat di hatiku. Senyum dan tatapan mata yang tak

akan pernah bisa tergantikan oleh siapapun. Sungguh, aku sangat mencintainya. Dan hingga detik ini, rasa itu masih tetap setia menempati ruang kalbuku. Berkali kuhalau pergi namun tapi tetap ada disini. Dia selalu ada, setiap saat dalam pikiranku.

Apakah aku salah karena tetap menyimpan rasa ini? Apakah aku terlalu bodoh tetap menyimpannya di hatiku? Apakah aku begitu bodohnya sehingga tak pernah mau beranjak dari asa itu. Padahal semuanya sudah tidak mungkin. Tidak mungkin! Mendapatkan cintanya dan tinggal diam di hatinya adalah sebuah harapan kosong. Menjadi pendamping hidup dalam suka duka untuknya adalah sebuah mimpi yang tak akan pernah menjadi kenyataan.

Tapi kenapa aku masih tetap berharap? Kenapa aku belum bisa melupakannya? Kenapa raut wajah itu masih terus datang menghantuiku? Kenapa aku masih terus terbuai dengan semua kenangan yang ada? Kenapa aku masih selalu mengenang semua waktu yang pernah kulalui bersamanya. Kenapa senyum hangat dan tatapan mata teduh itu masih terus membayangi?

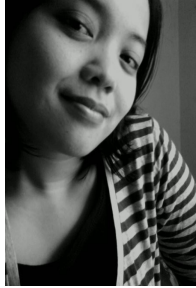
Kenapa? Kenapa aku tidak bisa berhenti mencintainya.

Ruang di hatiku masih hampa, kosong tak berpenghuni. Kehangatan cinta yang sekian lama telah kunantikan tak jua singgah dan mau diam disana. Hatiku seperti terkunci rapat, tak seorangpun yang kubiarkan masuk bahkan melihat ke dalamnya. Cintaku padanya masih terus bertahta di sana. Kubiarkan dia tetap disana. Diam di dalam ruang hatiku yang sunyi dan dingin.

Aku tak tahu entah sampai kapan aku terbuai dalam harapan kosong ini. Entah kapan cinta ini bisa hilang, pergi dan berganti. Entah sampai kapan hatiku terkunci. Entah...entah...biarlah waktu yang menjawab semuanya.



Tentang Penulis



Seperti Janji Kita adalah novel ketiga Yessi

Setelah *Samudra*, *The Melting Glacier*

(Castle Book, 2008), *Still Loving You* (LP FEUI, 2009).

Dan Kumpulan Cerita *Anak Kos Dodol Bareng Konco*

(Gradien Mediatama, 2010)

Pecinta Kopi dan Coklat,

lahir di Brastagi dan kini tinggal di Salatiga.

Rajin menulis di <http://yessigreena.wordpress.com>

berkicau di twitter @yessigreena

email ke yessi.greena@gmail.com

